



Pelatihan Digipreneurship pada Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Taqi Boarding School Setu Kabupaten Bekasi

Andi Arfian^(*), Cegi Cahyadi, Nicodias Palasara, Adelia Alvi Yana, Juarmi Siregar

Universitas Nusamandiri
Raya Jatiwaringin No.2, RT.8/RW.13, Cipinang Melayu, Kec. Makasar,
Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13620

Article Info

Article history:

Received : 17 Desember 2022

Revised : 10 Januari 2023

Accepted : 20 Januari 2023

Keywords:

digipreneurship; students; islamic boarding school; training

ABSTRACT

In this modern era, digital literacy or digital insight is very important, especially for pesantren residents who do not yet have digital literacy. Workshop on the importance of digital insights for students at Tahfidz Al-Quran Taqi Boarding School Islamic Boarding School to ensure students are not left behind in the very rapid pace of technological development as well as to learn and equip themselves with the development of the digital economy that is currently growing rapidly. provide students with an understanding of what to do. This workshop is Santri with skills that can be used to create changes that lead to professional management of information and marketing through social media. Overall, the program is running well. Indicators of success can be obtained from the feedback given by the participants while participating in this activity. This means that students have a good understanding of the material presented.

(*) Corresponding Author: andi.afn@nusamandiri.ac.id

How to Cite: Arfian, A., Cahyadi, C., Palasara, N., Yana, A. A. & Siregar, J. (2023). Pelatihan Digipreneurship pada Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Taqi Boarding School Setu Kabupaten Bekasi. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3 (1): 1-4.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mulai berkembang pesat. Di era digitalisasi, hampir semua orang di dunia sudah menggunakan teknologi. Mereka yang lahir di era ini disebut Generasi Milenium. Generasi yang mengenal teknologi. Pesantren adalah lembaga pendidikan dan keagamaan dengan kegiatan penuh waktu untuk mempertahankan, mengajarkan dan menyebarkan Islam, dan melatih siswa untuk menjadi motivasi diri dan mandiri (Hamzah, Febrianto, & Nurbayah, 2022). berubah. Peran pesantren di zaman modern, sebagaimana dijelaskan dalam PP No 55 Tahun 2007 dan PMA No 13 Tahun 2014, Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam: Sangat diharapkan. Dinamika dan kemajuan iptek yang mutakhir sangat diperlukan agar pesantren juga dapat berfungsi sebagai situs warisan budaya bagi masyarakat asli Indonesia dan budaya asing dalam peradaban dunia (Hidayat, 2019). Pesantren harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dan terus menjaga budaya Pesantren yang telah teruji dalam kerangka pesantren. Oleh karena itu, mempersiapkan pondok pesantren untuk menghadapi tantangan zaman merupakan pilihan bijak jika tidak ingin kalah dalam persaingan (Mi, 2021). Santri perlu mengikuti perkembangan zaman dan menguasai teknologi, terutama di ranah digital. Karena tantangan yang dihadapi siswa di abad ini semakin kompleks. Pendidikan digital, khususnya sebagai bagian dari transformasi pesantren, merupakan istilah baru yang muncul setelah munculnya internet, (Karel Steenbrik) pakar yang mendalami pesantren lebih dari 30 tahun lalu. Menurutnya, transformasi pesantren pada akhir abad ke-20 sangat penting. Hal ini ditunjukkan dengan pola pendidikan yang semula Sorogan dan Bandungan kemudian menganut sistem kelas dan madrasah (Ghofirin & Karimah, 2017). Transformasi ini merupakan proses berkelanjutan petani beradaptasi dengan pembangunan pendidikan. Selain sistem kelas, pesantren juga mengalami perubahan besar



dalam kurikulumnya. Perkembangan pesantren yang lebih maju ini dijelaskan oleh Zamahushari Doffieh, dan pesantren mengalami perubahan besar-besaran, dengan banyak pesantren Salaf mengadopsi beasiswa Islam berdasarkan kitab-kitab Salaf dan kurikulum modern. Pengetahuan (Subiakto, 2018). Literasi digital sebagai perubahan dan transformasi model pendidikan pesantren menawarkan kepada santri arah baru untuk akses informasi secara bebas. Berita, e-book, majalah, video instruksional, dan banyak lagi. Literasi digital sebagai perubahan dan perubahan model pendidikan pesantren membawa arah baru dalam literasi dimana santri dapat dengan bebas mengakses informasi baik berupa berita, e-book, majalah maupun video tutorial yang tersebar luas di luar tembok Islam (Oktavianoor, Dalam, & Airlangga, 2020; Hidayat, 2019). Pesantren. Tidak semua pondok pesantren untuk santri paham secara digital atau bisa dibilang tidak paham secara digital. Seperti halnya manajemen media sosial, banyak pesantren yang belum bisa menggunakan media sosial untuk mempromosikan pesantren atau memberikan informasi tentang pesantren, sehingga sangat penting bagi pesantren dan santri untuk lebih memahami dunia digital (Hamzah, Febrianto, & Nurbayah, 2022). Diharapkan santri dapat lebih memanfaatkan akses media sosial dan mengklasifikasikan apa yang dibacanya sebagai referensi literatur untuk memahami kajian Islam maupun megenal produk pemasaran dan pondok pesantren agar tidak mudah menerima informasi yang salah dan menggunakan smartphone untuk hal-hal yang positif karena permasalahan diatas, Kami Dosen dan mahasiswa Universitas Nusamandiri mengadakan workshop tentang pentingnya Wawasan Digital Eterpreneur Bagi Santri yang diadakan di Pesantren Tahfiz al'quran Taqi Boording School

METODE

Pada awalnya kata entrepreneurship sering diterjemahkan menjadi kata kerja Kewirausahaan, baru-baru ini diterjemahkan sebagai Kewirausahaan. Enterpreneur berasal dari bahasa perancis *enterprendre* yang berarti memulai atau melakukan Entrepreneur berasal dari kata: Pahlawan: terutama, berani, sw: saya, sta: berdiri, usaha aktivitas produktif. Dengan demikian, wirausahawan didefinisikan sebagai orang yang tidak terlibat dalam industri, sedangkan pengusaha adalah orang yang memiliki usaha sendiri. Pengusaha adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif mandiri (Oktavianoor et al., 2020).

Santripreneur itu penting santri (orang yang belajar di pesantren) yang punya usaha, santri yang berani memulai kegiatan produksi mandiri. Bisa juga diartikan sebagai mahasiswa yang berani mengambil resiko untuk menjalankan perusahaan memanfaatkan peluang untuk memulai bisnis baru pendekatan inovatif untuk bisnis yang dikelola untuk tumbuh dan berkembang (Mi, 2021) Desain harus memiliki setidaknya enam prinsip Mengembangkan jiwa kewirausahaan: Sasaran pengabdian masyarakat ini tentu saja adalah para Santri di Pesantren Taqi Tahfiz Bording School Setu Kabupaten Bekasi. Pentingnya pengetahuan eterpreneur saat ini sudah didukung pula oleh akses komunikasi dan perangkat dan diharapkan para santri tidak tertutup dengan perkembangan teknologi informasi terutama dalam pengembangan ekonomi digital tentang pentingnya pemahaman ekonomi digital bagi santri menghadapi banyak tantangan. Diantaranya adalah kurangnya teknologi informasi yang dimiliki santri, yang membutuhkan kreatifitas dan kesabaran dalam menjelaskan materi sehingga santri dapat dengan mudah memahaminya. Dalam kegiatan ini menggunakan metode yaitu: (1) Pra Operasi meliputi: (a) Koordinasi dengan Pondok Pesantren Koordinasi dilakukan dengan Pondok Pesantren yang dimintakan izin kegiatan nirlaba (PKM), dimana kegiatan teknis yang akan dilakukan akan dibahas konsep kegiatan dan waktu pelaksanaannya. Berikut izin kegiatan Pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Taqi Tahfiz Alquran. (b) Penyusunan materi pelatihan Materi pelatihan disiapkan oleh dosen dengan menggunakan Office Power Point dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami untuk memudahkan siswa mendapatkan poin-poin yang disajikan oleh narasumber. Selain itu kami membuat video tentang materi untuk mendukung materi tersebut. Berikut adalah gambar materi pelatihan: Jelaskan metode pengabdian masyarakat sesuai dengan bentuk pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan (berisikan minimal tahapan kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan



pengabdian termasuk analisis data yang digunakan). (2) Kegiatan Sosial Kegiatan sosial dilakukan secara tatap muka (*offline*) di Pondok Pesantren Taqi Tahfiz Alquran. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi tentang workshop dan support. Materi Modul lokakarya juga akan diproduksi untuk memfasilitasi pemberian informasi. Modul berisi semua informasi tentang kegiatan ini. Kegiatan pelatihan di ikuti oleh perwakilan dari santriwan dan santriwati. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 20 santri. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka (*offline*). Media pembelajaran yang kami gunakan yaitu proyektor untuk menampilkan materi serta video yang berkaitan dengan workshop. Workshop dilakukan dengan menjelaskan pentingnya wawasan digital bagi santri serta sesi diskusi tentang materi yang telah disampaikan. Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Pemandu. Gambar 2. Sesi Diskusi Santriwan dan Santriwati. (3). Evaluasi Kegiatan Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberi angket feedback kepada peserta pelatihan untuk mengukur seberapa besar kegiatan ini memberikan dampak ke peserta. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta cukup mengerti dengan materi yang disampaikan dalam workshop ini. Berikut persentase hasil kuisioner yang diisi oleh peserta. Dari Peserta Yang Mengikuti Workshop. Walaupun kegiatan pendampingannya dilakukan dengan tatap muka, namun kegiatan workshop ini dapat menambah wawasan peserta terkait pentingnya wawasan digital bagi santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema Digipreneurship bagi santri, sukses diselenggarakan pada tanggal 26 Oktober 2022 di Pondok Pesantren Taqi Tahfiz Al Qur'an Setu Kabupaten Bekasi. Kegiatan penyuluhan dihadiri dengan peserta para santri. Antusias peserta sangat terasa kala dosen memberikan penyuluhan terkait pembuatan desain produk (Gambar 1). Penyuluhan dimulai dengan sesi wawancara dengan para santri terkait kebiasaan mereka dalam mengelola internet. Beberapa peserta mengakui kalau mereka masih kurang pemahaman tentang digital marketing. Namun demikian ada juga peserta yang ternyata mampu mengenal konsep digitalpreneur dengan baik. Sesi kedua dimulai dengan pemberian materi terkait pemahaman pembuatan promosi produk dan makna dari uang saku yang sesungguhnya. Sesi diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab. Pembahasan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dimaksud berupa tahap penyuluhan yaitu penyampaian materi oleh narasumber disertai dengan contoh-contoh penerapan kewirausahaan.



Gambar 1. Kegiatan Workshop



Gambar 2. Proses Tanya Jawab

Materi ini berisi pendahuluan tentang kemampuan dan potensi sebagai bekal diri sebagai wirausaha, selanjutnya penjelasan mengenai definisi wirausaha, manfaat berwirausaha, nilai-nilai yang didapat dengan wirausaha serta perbedaan seorang wirausaha dan karyawan. Narasumber menyampaikan materi menggunakan powerpoint. Peserta mendengarkan penjelasan narasumber yang kemudian melakukan tanya jawab baik dengan narasumber maupun dengan sesama peserta dalam bentuk diskusi kelompok (Gambar 2). Peran serta peserta pelatihan sangat baik, ini terlihat dari interaksi dalam diskusi yang berjalan baik, lancar dan bersemangat. Jelaskan manfaat yang dirasakan oleh mitra setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, diperoleh beberapa hasil yang positif diantaranya adalah:



1. Para santri menunjukkan perhatian yang sangat tinggi terhadap materi pengabdian yang disampaikan oleh narasumber.
2. Para santri menunjukkan reaksi yang positif terhadap cara menerapkan kewirausahaan.
3. Para santri terlihat kompak dan menjalin kerjasama yang cukup baik dalam latihan tentang penerapan kewirausahaan.

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren Taqi Tahfiz Alquran Kabupaten Bekasi adalah peran perguruan tinggi dalam mobilisasi sumber daya yang ada di pondok pesantren dan memobilisasi sumber potensi santri dan murid-muridnya. Apalagi, kegiatan ini merupakan bentuk implementasi yang konkrit Tridharma perguruan tinggi. Kegiatan pelatihan dengan pelatih/pelatih profesional yang berkualitas di bidangnya, dalam hal ini memberikan motivasi wirausaha dan praktik pembuatan Desain produk untuk meningkatkan kesadaran pesantren dan santri bahwa mereka benar-benar dapat memulai bisnis di pondok, jadi Begitu mereka keluar dan membenamkan diri dalam komunitas, mereka sudah memiliki bisnis dapat mendukung keuangan pribadi dan keluarga. Memaksimalkan hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian, pendidikan dan pelatihan Pengembangan motivasi kewirausahaan direkomendasikan sebagai berikut:

1. Harus ada kerjasama yang berkesinambungan antara perguruan tinggi dan pondok pesantren untuk membangun dan mengembangkan jiwa kewirausahaan bagi santri , untuk mendorong minat santri dalam berwirausaha.
2. Perlunya Pendampingan dan pelatihan diperlukan di bidang kewirausahaan Asrama dan santri muslim untuk meningkatkan keterampilan dan keahliannya mereka memberikan keterampilan untuk masuk kembali ke masyarakat Memaksimalkan hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian, pendidikan dan pelatihan Pengembangan motivasi kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghofirin, M., & Karimah, Y. I. (2017). Pengabdian pada Masyarakat Pondok Pesantren Qomaruddin Desa Bungah Gresik Kewirausahaan Santri. *Community Development Journal*, 1(2), 56–61.
- Hamzah, M., Febrianto, A., & Nurbayah, S. (2022). Penguatan Ekonomi Pesantren Melalui Digitalisasi Unit Usaha Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1040–1047.
- Hidayat, T. (2019). *Rembesan Teknologi Digital dalam Pondok Pesantren Salafiyah (Studi Penggunaan Gadget di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Kebumen)*. 1–76.
- Mi, N. (2021). *Entrepreneur Muda dan Penguatan Ekonomi Berbasis Komunitas (Studi Kasus di Pondok Pesantren Unwanul Falah NW Paok Lombok)*. 10(2), 163–180.
- Oktavianoor, R., Dalam, J. D., & Airlangga, S. (2020). Kesenjangan Digital Akibat Kondisi Demografis di Kalangan Masyarakat Rural Digital Gap caused by Demographic Condition among Rural Society. *Palimpsest: Journal of Information and Library Science*, 11(1), 9–57.
- Subiako, H. (2018). Internet untuk pedesaan dan pemanfaatannya bagi masyarakat The usage of internet for the village and villagers. *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 7(1). Retrieved from <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/bisnispembangunan/article/view/4743/4133>